

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki andil yang sangat penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah panduan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kata lain, pendidikan merupakan usaha untuk membimbing potensi alami yang dimiliki setiap anak sehingga dapat bertumbuh dan berkembang selaku individu yang berpotensi dan juga sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup mereka.

Pendidikan ialah hal yang amat esensial didalam hidup manusia, hal ini bermakna bahwasanya tiap manusia baik kelompok ataupun individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan pada umumnya mempunyai arti suatu proses dan usaha secara sadar dalam hidup manusia untuk dapat mengembangkan dirinya agar mampu menjadi individu yang lebih baik.

Pendidikan menurut La Adi (2022:3) merupakan sebuah usaha seseorang yang dilakukan secara sadar melalui latihan dan bimbingan yang dilakukan secara sengaja untuk mempersiapkan siswanya menuju kedewasaan, memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki akhlak yang mulia serta kecerdasan berpikir untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang sempurna. Pendidikan ialah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana yang bertujuan menciptakan suasana pembelajaran serta proses belajar bagi siswa untuk dapat secara aktif melakukan pengembangan segala potensi yang terdapat pada dirinya, sehingga mampu mempunyai kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan yang berakhlak mulia dan mempunyai kecakapan yang dibutuhkan oleh dirinya maupun masyarakat (BP et al., 2022:2). Menurut (Simandalahi et al., 2021:1) mengemukakan bahwasanya pendidikan ialah sebuah upaya sadar dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar guna menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berlandaskan pada sejumlah pengertian pendidikan yang telah dijelaskan, bisa ditarik simpulan bahwasanya pendidikan ialah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sengaja untuk mempersiapkan dan menumbuhkembangkan segala potensi siswa supaya mampu mempunyai sikap spiritual keagamaan, memiliki pengendalian diri, memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, dan mempunyai kecerdasan dalam berpikir yang dilakukan dengan jalan memotivasi serta memberikan fasilitas aktivitas pembelajaran siswa melalui latihan dan bimbingan serta menciptakan suasana dan proses belajar yang baik sehingga bisa menjadi individu yang lebih baik dan menjadi anggota masyarakat yang bisa mencapai kesuksesan serta kebahagiaan yang sempurna.

Menjadi manusia terdidik ialah hal yang sangat penting. Pendidikan tidak akan ada habisnya, oleh karena itu anak-anak di Indonesia dapat memperoleh haknya untuk menjadi manusia yang terdidik. Pendidikan bisa didapatkan secara nonformal dan formal. Pendidikan non formal dapat diperoleh dari keluarga ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal bisa didapatkan dari mengikuti program-program yang disediakan oleh pemerintahan maupun instansi lainnya. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Salah satu tingkatan satuan pendidikan yang dirasa penting dan selaku landasan pendidikan ialah sekolah dasar. Sekolah dasar ialah tingkatan dasar dalam

pendidikan formal di Indonesia. Jenjang sekolah dasar ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun, yakni dari kelas I hingga kelas VI. Pada penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah dasar secara umum bisa digolongkan ke dalam dua golongan kelas, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah mencakup kelas I, kelas II dan kelas III. Selanjutnya kelas tinggi mencakup kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Penggolongan ini tentu mempunyai implikasi yang luas dan baik pada tataran pertimbangannya. Fase anak sekolah dasar bisa digolongkan ke dalam dua fase yakni masa kelas rendah sekolah dasar sekitar usia 6 hingga 9 tahun serta masa kelas tinggi sekolah dasar sekitar usia 10 hingga 13 tahun.

Muhammad Ali dalam (Mahsun, 2018:82) menyebutkan bahwa pendidikan dasar memiliki 2 fungsi utama, yaitu:

- a. Pendidikan dasar memberikan fondasi yang dibutuhkan dalam meneruskan pendidikan ke tahapan yang lebih tinggi. Kesuksesan dalam mengejar pendidikan di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi seringkali bergantung pada prestasi yang diperoleh dalam pendidikan dasar.
- b. Jenjang pendidikan dasar di Indonesia, yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi landasan utama bagi program wajib belajar selama 12 tahun. Pemerintah telah mengubah kebijakan program wajib belajar yang sebelumnya berdurasi 6 tahun menjadi 9 tahun, dan saat ini menjadi 12 tahun, dengan tujuan menyempurnakan mutu pendidikan.

Pada dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran memang sangatlah penting untuk diperhatikan supaya tujuan pendidikan bisa dicapai dengan sebagaimana mestinya. Pembelajaran adalah sebuah proses belajar dan mengajar dengan peranan krusial menentukan pencapaian sukses siswa dalam belajar. Dalam proses

pembelajaran ini, akan tercipta interaksi dua arah antara guru dan anak didiknya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Muhammad ihsanudin, 2019). Dalam kegiatan pembelajaran, muatan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa sangatlah beragam. Salah satu muatan pembelajaran yang sangat penting yakni Bahasa Indonesia. Aktivitas belajar Bahasa Indonesia memiliki andil yang sangat besar, tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga dalam mendukung penguasaan pengetahuan. Bahasa memiliki peran sentral dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam menyampaikan pemikiran dan gagasan seseorang. Selain itu, bahasa juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Mengingat pentingnya hal tersebut, sudah sebaiknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan baik dan benar.

Bahasa dalam kehidupan anak sangat memiliki peran yang esensial, sebab bahasa ialah salah satu hal yang digunakan anak untuk berinteraksi. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Untuk dapat terjalinnya interaksi tersebut maka dibutuhkannya bahasa sebagai wahana komunikasi.

Bahasa merupakan alat interaksi antara manusia dengan manusia lainnya untuk berkomunikasi. Secara sederhana, Ummul Khair (Mahsun, 2018:85) menjelaskan bahwa bahasa ialah suatu sistem lambang yang terstruktur yang umumnya disepakati dan merupakan produk pembelajaran yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengalaman dalam suatu komunitas. Bloch dan Trager dalam (Noermanzah, 2019) mengungkapkan bahasa selaku *'Language is a system of arbitray vocal symbol by means of which a social group cooperates'* yang

bermakna bahasa selaku sistem simbol bunyi arbiter yang dimanfaatkan oleh sebuah kelompok sosial selaku alat komunikasi. Dengan itu, bahasa bisa dipergunakan selaku alat komunikasi serta berpikir. Dapat kita ketahui bahwa bahasa ialah kebutuhan untuk setiap umat manusia sebab melalui bahasa manusia bisa menerima serta menyampaikan pesan ataupun ide untuk dirinya maupun pihak lain atau yang seringkali diistilahkan dengan komunikasi.

Dalam mempelajari bahasa, menguasai kosakata ialah sesuatu yang sangat penting. Dapat kita ketahui, bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata. Siswa di sekolah harus dapat mengetahui dan menguasai kosakata untuk melakukan komunikasi sehingga dapat memperoleh informasi. Dengan menguasai kosakata, siswa akan dapat mengungkapkan isi pikiran sehingga apa yang diharapkan dan dituju dapat terutarakan dengan baik (Mumpuni & Supriyanto, 2020:89). Siswa yang menguasai kosakata dengan baik akan lebih mudah untuk mengembangkan ide dan pendapatnya. Sedangkan, apabila kecakapan peserta didik pada penguasaan kosakata masih rendah maka siswa tersebut akan menghadapi kesulitan untuk mengemukakan ide serta pendapat yang mereka miliki. Maka, diharapkan siswa dapat memperluas wawasannya dalam menguasai kosakata umum muatan bahasa Indonesia.

Akan tetapi yang ditemui dilapangan masih banyak peserta didik yang belum menguasai kosakata umum muatan bahasa Indonesia secara optimal, sehingga hal tersebut akan dapat menghambat siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi. Hal ini disampaikan oleh salah satu wali kelas II SD di Gugus 4 Abiansemal, bahwa terdapat siswa yang belum menguasai kosakata umum bahasa Indonesia dengan baik dan apabila siswa tidak mengetahui suatu makna dari sebuah kosakata, masih

banyak siswa yang hanya diam saja karena malas mencari jawaban. Hal tersebut tentunya akan dapat membuat anak mudah menyerah dan merasa cepat bosan dalam aktivitas belajar di kelas. Guru juga menyampaikan bahwa jarang mempergunakan media pembelajaran ketika aktivitas belajar di kelas. Kurangnya media pembelajaran yang terdapat di sekolah menyebabkan guru hanya dapat menggunakan media yang kurang bervariasi dan hanya menggunakan media pembelajaran itu saja.

Berlandaskan pada observasi serta wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 dan 22 Agustus 2022 bersama guru dan dan siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023, disampaikan bahwasanya penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia siswa dari 124 siswa, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati yaitu 70 sejumlah 69 siswa atau 56%. Sedangkan, 55 siswa atau 44% yang telah mencapai KKM. Diduga faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kecakapan siswa dalam penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia yakni seperti: (1) kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia, (2) guru jarang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi ketika melaksanakan aktivitas pembelajaran, (3) siswa cepat merasa bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran, (4) siswa mudah menyerah apabila tidak mengetahui makna dari suatu kosakata yang ditemuinya. Maka dengan demikian, perlu adanya peningkatan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya perlu dirancang supaya siswa dapat menguasai kosakata umum muatan bahasa Indonesia dan melakukan kegiatan

pembelajaran dengan baik. Untuk dapat melakukan pengembangan kecakapan peserta didik dalam menguasai kosakata umum muatan bahasa Indonesia, guru harus mampu membentuk kegiatan belajar yang inovatif dan tentunya bisa membentuk iklim pembelajaran yang menyenangkan. Contoh cara yang bisa dilaksanakan oleh guru yakni melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah bagian esensial pada proses kegiatan belajar. Dalam uraian Teni Nurita, media pembelajaran ialah perangkat yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar-mengajar. Hal ini memiliki tujuan membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami serta untuk mencapai tujuan aktivitas belajar dengan efisien dan efektif (Nurrita, 2018:171). Oemar Hamalik dalam (Tafonao, 2018:105) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki ciri-ciri atau karakteristik, yakni salah satunya adalah media pembelajaran suatu “perantara” serta dipergunakan pada konteks belajar. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa ditarik simpulan bahwasanya media pembelajaran ialah peralatan yang dimanfaatkan sebagai perantara untuk mengantarkan pesan atau materi kepada penerima pesan. Tujuannya adalah untuk mengurangi potensi hambatan yang mungkin muncul dalam proses komunikasi sehingga pesan dari pengirim dapat tersampaikan kepada penerima pesan dengan efektif dan efisien, yang pada gilirannya membantu mencapai tujuan kegiatan belajar. Maka dari itu, media pembelajaran seharusnya mempunyai kemampuan untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Siti Mahmuda menjelaskan bahwa secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan (Mahmuda, 2018:132). Kehadiran media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat krusial dalam proses aktivitas

belajar. Media pembelajaran memiliki beragam fungsi dan kegunaan yang dapat membantu mengatasi atau mengurangi kendala yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kosakata umum dalam bahasa Indonesia. Salah satu contoh media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan ialah kartu kata bergambar, yang berfungsi sebagai media pembelajaran visual.

Media pembelajaran dalam bentuk kartu kata bergambar adalah sebuah media yang berisi gambar-gambar terkait dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Media ini dirancang dengan optimal supaya bisa menarik minat siswa, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk ikut serta dalam proses belajar. Dengan demikian, pesan yang ingin guru sampaikan bisa lebih efektif diterima oleh siswa. Media kartu kata bergambar pada kegiatan belajar tentunya juga sangat praktis untuk digunakan mengingat ukuran kartu kata bergambar tersebut dapat dengan mudah dibawa dan diletakkan disuatu tempat. Penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar tentunya sangat cocok dipadukan dengan berbagai metode dan model pembelajaran, seperti metode bermain yang tentunya sangat cocok digunakan pada kelas rendah khususnya pada kelas II SD. Menurut Anggraini (et al., 2018:242) peranan media kartu kata bergambar dalam memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari kosakata Bahasa Indonesia memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Ini disebabkan oleh kemampuan media kartu kata bergambar dalam mendukung guru untuk menyajikan makna kata-kata Bahasa Indonesia yang memiliki sifat abstrak. Dengan media ini, siswa memiliki kesempatan untuk menggambarkan secara visual objek yang mereka pelajari, termasuk kosakata-kosakata umum.

Berlandaskan pada uraian latar belakang permasalahan, maka penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Umum Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka bisa diidentifikasi permasalahan yang diajukan pada kajian ini meliputi:

- a. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di SD Gugus 4 Abiansemal guna menumbuhkan kecakapan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia.
- b. Jarangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi oleh guru pada aktivitas pembelajaran.
- c. Siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal cepat merasa bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal mudah menyerah apabila tidak mengetahui makna dari suatu kosakata yang ditemui.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mempunyai pembatasan masalah yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Pembatasan masalah pada kajian ini meliputi:

- a. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di SD Gugus 4 Abiansemal guna menumbuhkan kecakapan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia.
- b. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

- c. Siswa cepat merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa mudah menyerah apabila tidak mengetahui makna kosakata yang ditemui.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga akan di uji cobakan media pembelajaran kartu kata bergambar.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan yang dapat diajukan pada kajian ini meliputi:

1. Bagaimanakah deskripsi penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan mempergunakan media pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah deskripsi penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan mempergunakan media pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap penguasaan kosakata umum muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan, adapun tujuan dari kajian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan mempergunakan media

pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan mempergunakan media pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap penguasaan kosakata umum muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Gugus 4 Abiansemal Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil kajian ini bisa dimanfaatkan untuk menambah referensi, masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan dan memperluas wawasan serta pengetahuan dalam meningkatkan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia dengan mempergunakan media pembelajaran kartu kata bergambar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil kajian ini juga memiliki manfaat untuk pihak lainnya, seperti sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil kajian ini bisa memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata umum muatan bahasa Indonesia dan tentunya dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan.

2) Bagi Guru

Hasil kajian ini bisa dimanfaatkan selaku tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara menumbuhkan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia siswa, khususnya melalui penggunaan media kartu kata bergambar.

3) Kepala Sekolah

Temuan kajian ini bisa menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya peningkatan kecakapan kosakata bahasa Indonesia melalui pemakaian media pembelajaran kartu kata bergambar sehingga pembelajaran di sekolah bisa menjadi inovatif dan menyenangkan.

4) Bagi Peneliti Lain

Temuan kajian ini bisa dipergunakan selaku referensi dan acuan relevan untuk melaksanakan penelitian dan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian berikutnya khususnya dalam menumbuhkan penguasaan kosakata umum muatan bahasa Indonesia peserta didik dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar.